



**TANTANGAN PADA *SKILLS LAB* PROSTODONSIA  
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS  
BRAWIJAYA BERDASARKAN PERSEPSI MAHASISWA  
(STUDI KUALITATIF)**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**  
**SKRIPSI**  
**UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN**  
**MEMPEROLEH GELAR SARJANA**

Oleh:  
**Putu Dea Nitasari W.**





**TANTANGAN PADA *SKILLS LAB* PROSTODONSIA  
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS  
BRAWIJAYA BERDASARKAN PERSEPSI MAHASISWA  
(STUDI KUALITATIF)**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
**SKRIPSI  
UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA**

Oleh:  
**Putu Dea Nitasari W.  
155070401111054**

**PROGRAM STUDI SARJANA DOKTER GIGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG**

**2019**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

repository.ub.ac.id

**TANTANGAN PADA *SKILLS LAB* PROSTODONSI  
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS  
BRAWIJAYA BERDASARKAN PERSEPSI MAHASISWA  
(STUDI KUALITATIF)**

Oleh:

**Putu Dea Nitasari W.  
155070401111054****Telah diujikan di depan Majelis Penguji pada tanggal 22 Maret 2019 dan  
dinyatakan memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang  
Kedokteran Gigi****Menyetujui,  
Pembimbing****drg. Citra InsanyIrgananda, M. Med.Ed  
NIP. 198606232015042001****Malang, 15 Maret 2019****Mengetahui,  
Ketua Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi  
Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Udayana****drg. Yuliana Ratna Kumala, Sp. KG  
NIP. 1980040920081220**UNIVERSITAS  
**BRAWIJAYA**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

### TANTANGAN PADA *SKILLS LAB* PROSTODONSI FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS BRAWIJAYA BERDASARKAN PERSEPSI MAHASISWA (STUDI KUALITATIF)

Oleh:

**Putu Dea Nitasari W.**  
**155070401111054**

**Menyetujui untuk diuji,**

**Pembimbing**

**drg. Citra InsanyIrgananda, M. Med.Ed**  
**NIP. 198606232015042001**



## PERNYATAAN ORISINALITAS

### SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila ternyata dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiarisi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik SARJANA yang telah saya peroleh dibatalkan, serta diproses dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 15 Maret 2019

Yang Menyatakan

Putu Dea Nitasari W.

155070401111054

## ABSTRAK

Putu Dea Nitasari W., 155070401111054, Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya, Malang, 15 Maret 2019, **“Tantangan pada *Skills Lab* Prostodonsia Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya Berdasarkan Persepsi Mahasiswa (Studi Kualitatif)”**  
Tim Pembimbing: drg. Citra InsanyIrgananda, M. Med.Ed

*Skills lab* merupakan bagian terpenting untuk melatih keterampilan mahasiswa kedokteran gigi sebelum memasuki jenjang profesi. Pembelajaran *skills lab* terdapat di setiap cabang ilmu kedokteran gigi, salah satunya prostodonsia. *Skills Lab* prostodonsia mempelajari pembuatan gigi tiruan lepasan. Mahasiswa yang menjalani *skills lab* prostodonsia tentunya memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai tantangan saat menjalani *skills lab* prostodonsia. Persepsi ini merupakan hasil interpretasi terhadap pengalaman yang dijalani setiap mahasiswa sebagai hasil penginderaan atau sesuatu yang dilihat dan dirasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya tantangan pada saat *skills lab* prostodonsia berdasarkan persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil data penelitian kualitatif ini adalah bahwa yang menjadi tantangan menurut persepsi mahasiswa saat menjalani *skills lab* prostodonsia adalah waktu untuk menyelesaikan rekuiremen yang kurang, perbedaan persepsi antar instruktur, fasilitas dan sarana prasana yang tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa, tidak adanya demonstrasi oleh instruktur, dan tidak adanya pemberian video tutorial.

Kata kunci: *Skills Lab* Prostodonsia, Tantangan pada *Skills Lab* Prostodonsia, Persepsi

## ABSTRACT

Putu Dea Nitasari W., 155070401111054, Bachelor of Dentistry Department, Faculty of Dentistry, Brawijaya University, Malang, March 15<sup>th</sup>, 2019, “**Challenges in the Prosthodontic Skills Lab of the Faculty of Dentistry of Brawijaya University Based on Student Perception (Qualitative Study)**”  
 Advisory Team: drg. Citra Insany Irgananda, M. Med. Ed

Skills lab is the most important part of developing the skills of dental students before entering the professional level. Skills lab learning programs are available in every branch of dentistry, one of which is prosthodontics. The prosthodontics skills lab studies the construction of removable dentures. Students who undergo prosthodontics skills lab certainly have different perceptions about the challenges of undergoing prosthodontics skills lab. This perception is the result of an interpretation of the experiences of each student as a result of sensing or something that is seen and felt. The purpose of this study was to identify the factors that led to the emergence of challenges in prosthodontics skills lab based on the perception of students of the Faculty of Dentistry of Brawijaya University. This study uses a qualitative method. The results of this qualitative research data are that which is a challenge according to the perception of students while undergoing skills lab is the lack of time to complete the required tasks, differences in perceptions between instructors, the number of available facilities that are not proportional to the number of students, no demonstration by instructors, and unavailability of tutorial videos.

**Keyword:** Prosthodontics skills lab, challenges of prosthodontics skills lab, perception.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi kelancaran dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tugas akhir ini yang berjudul “Tantangan pada *Skills Lab* Prostodonsia Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya Berdasarkan Persepsi Mahasiswa (Studi Kualitatif)”. Proposal skripsi ini diajukan penulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana.

Penulis menyadari bahwa proposal tugas akhir ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. drg. R. Setyohadi, M.S. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya.
2. drg. Yuliana Ratna Kumala, Sp. KG selaku Kepala Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya.
3. drg. Citra InsanyIrgananda, M. Med.Ed selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan kepada penulis dengan sabar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. drg. Kartika Andari Wulan, Sp. Pros dan drg. Fatima, Sp. Pros selaku penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan kepada penulis agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
6. Keluarga tercinta dan tersayang yang selalu memberikan doa, motivasi, serta dorongan setiap harinya kepada penulis.



7. Lina, Ratu Astri, Khoulah, Firda, Naba , Ria, Ngurah Bagus, Maharani, Bagusatria, Jourdy, serta teman-teman UB SMANSA 15 yang selalu membantu dan memberi semangat kepada penulis.
8. Teman-teman kelompok departemen Dental Education dan kelompok pembimbing yang selalu memberi semangat, motivasi, masukan, serta kekompakan.
9. Teman-teman Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya khususnya angkatan 2015 yang selalu ada dan telah memberi semangat bagi penulis.
10. Serta semua pihak yang telah mendukung penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun merupakan masukan yang sangat berarti demi penyempurnaan karya selanjutnya. Akhir kata, semoga proposal ini dapat bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan khususnya dalam bidang kedokteran gigi.

Malang, 15 Maret 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
Judul .....	1
Lembar Pengesahan Skripsi .....	ii
Lembar Persetujuan Skripsi .....	iii
Pernyataan Orisinalitas Skripsi .....	iv
Abstrak .....	v
<i>Abstract</i> .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Gambar .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
Daftar Singkatan .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.3.1 Tujuan Umum .....	3
1.3.2 Tujuan Khusus .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Manfaat Akademik .....	4
1.4.2 Manfaat Praktis .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 <i>Skills Lab</i> .....	5
2.1.1. Definisi .....	5
2.1.2. Kelebihan <i>Skills Lab</i> .....	7
2.2 Prostodonsia .....	7
2.2.1 Definisi .....	8
2.2.2 Tujuan .....	8
2.2.3 <i>Skills Lab</i> Prostodonsia .....	8
2.3 Tantangan pada <i>Skills Lab</i> Prostodonsia .....	9
2.3.1 Instruktur .....	9
2.3.2 Fasilitas <i>Skills Lab</i> .....	10
2.3.3 Materi Pembelajaran Prostodonsia yang Luas .....	10
2.4 Persepsi .....	11
2.4.1 Definisi .....	11
2.4.2 Ciri Umum Persepsi .....	12



## BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep.....	14
--------------------------	----

## BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Rencana Penelitian.....	16
4.2 Populasi dan Sampel.....	16
4.2.1 Populasi.....	16
4.2.2 Metode Pengambilan Sampel.....	16
4.2.2.1 Besar Sampel.....	17
4.3 Kriteria Sampel.....	17
4.4 Variabel Penelitian.....	17
4.4.1 Variabel Tidak Terikat.....	17
4.4.2 Variabel Terikat.....	17
4.5 Definisi Operasional.....	17
4.5.1 Tantangan.....	17
4.5.2 Persepsi.....	18
4.6 Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
4.6.1 Tempat Penelitian.....	18
4.6.2 Waktu Penelitian.....	18
4.7 Instrumen Penelitian.....	18
4.8 Teknik Pengumpulan Data.....	18
4.9 Alur Penelitian.....	19
4.10 Prosedur Penelitian.....	21

## BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian.....	23
5.2 Pembahasan.....	31

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan.....	36
6.2. Saran.....	36

Daftar Pustaka.....	39
---------------------	----

Lampiran.....	40
---------------	----

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Alur Penelitian.....	21
Gambar 5.1 Diagram Tantangan pada <i>Skills Lab</i> Prostodonsia menurut Persepsi Mahasiswa.....	26



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Panduan Wawancara  
Lampiran 2: Sertifikat Persetujuan Etik  
Lampiran 3: Penjelasan Sebelum Persetujuan untuk Mengikuti Penelitian  
Lampiran 4: *Informed Consent*  
Lampiran 5: Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Responden  
Lampiran 6: Koding dan Kategorisasi Data

repository.ub.ac.id

UNIVERSITAS  
**BRAWIJAYA**



## DAFTAR SINGKATAN

KKI : **K**onsil **K**edokteran **I**ndonesia

SKDGI : **S**tandar **K**ompetensi **K**edokteran **G**igi **I**ndonesia

repository.ub.ac.id

UNIVERSITAS  
**BRAWIJAYA**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dokter gigi yang kompeten harus menunjukkan bahwa dia sebagai dokter gigi memiliki kemampuan yang holistik dan komprehensif yaitu ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Ini diperlukan agar dokter gigi dapat melakukan kemampuannya dengan profesionalisme yang baik dan juga akan menunjukkan dokter gigi yang memenuhi SKDGI. Dokter gigi mempunyai kompetensi akademik-profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi yang didasari oleh pendidikan akademik, sehingga setelah selesai pendidikannya akan memiliki kemampuan melaksanakan praktik sesuai dengan keahliannya, bersikap profesional, dengan selalu membekali dirinya dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangannya (KKI,2015).

Bidang kedokteran gigi ini memiliki beberapa cabang ilmu di dalamnya, salah satunya prostodonsia. Prostodonsia berkaitan dengan dampak kerusakan gigi atau jaringan, dan hilangnya fungsi gigi secara parsial atau lengkap dalam arti yang luas (Shigli K, 2017). Prostodonsia merupakan cabang ilmu kedokteran gigi yang berkaitan dengan diagnosis, rencana perawatan, membuat dan memasang suatu alat buatan untuk menggantikan gigi dan jaringan pendukung yang hilang. Prostodonsia ini merupakan ilmu kedokteran gigi yang menangani protesa gigi lepasan, untuk memastikan setiap dokter gigi kompeten dalam pembuatan protesa gigi tiruan (Carlsson, 2006).

Kompetensi keterampilan yang harus dikuasai antara lain perawatan gigi tiruan sebagian lepasan, gigi tiruan lengkap, dan gigi tiruan jembatan. Setiap

cabang ilmu kedokteran gigi memiliki keahlian khusus yang harus dikuasai. Keahlian khusus tersebut dapat dilatih melalui praktikum atau sering disebut *Skills lab*.

*Skills lab* atau pembelajaran laboratorium merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang mengacu pada kurikulum, khususnya pencapaian kompetensi peserta didik. *Skills lab* terdiri dari beberapa aspek penting yang berperan dalam kelangsungan *skills lab*, seperti instruktur dan fasilitas yang sesuai standar. *Skills lab* prostodonsia di kedokteran gigi mengajarkan setiap mahasiswa untuk menjadi kompeten dalam pembuatan protesa gigi tiruan melalui teknik pengajaran berupa pemberian pengantar *skills lab* dari dosen dengan materi mengenai pembuatan gigi tiruan lepasan. Pelaksanaan *skills lab* prostodonsia 2 di Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu mahasiswa mengikuti *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kesiapan setiap mahasiswa sebelum menghadapi atau menjalani *skills lab* prostodonsia 2 dan melakukan pemeriksaan kelengkapan alat yang akan digunakan untuk pembuatan gigi tiruan lepasan.

Mahasiswa kedokteran gigi memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai tantangan yang dihadapi saat *skills lab* prostodonsia. Tantangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Teori medan (Field Theory) menurut Kurt Lewin mengemukakan bahwa seseorang yang dalam situasi pembelajaran berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis, dimana di dalam situasi pembelajar ini tentunya seseorang akan memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai tetapi selalu terdapat hambatan dalam menguasai bahan



pembelajarannya, maka muncullah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Shigli, dkk (2017) mengenai tantangan pada *Skills lab* Prostodonsia yaitu materi pembelajaran prostodontik yang sangat luas, sulit untuk divisualisasikan dan juga memiliki teori yang sulit untuk dikorelasikan dengan aspek praktis. Kurangnya pemaparan klinis ditambah dengan penggunaan metode pengajaran konvensional diidentifikasi sebagai alasan sulitnya dalam memahami subjek. Setiap mahasiswa Kedokteran Gigi yang menjalani *skills lab* tentunya mempunyai cara yang berbeda dalam mengatasi tantangan yang dihadapi, karena tantangan tersebut memiliki sisi positif dan negatif. Pemaparan klinis ini merupakan langkah penting dalam pembelajaran yang disempurnakan di antara mahasiswa kedokteran gigi. Pemaparan klinis dan metode belajar-mengajar aktif yang proaktif dalam pengajaran *Skills lab* Prostodonsia serta penggunaan simulasi, demonstrasi, dan video dapat menambah efektivitas proses pembelajaran bagi siswa (Shigli dkk, 2017).

Pelaksanaan *skills lab* di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya telah memenuhi standar kurikulum pendidikan. Ini bisa dibuktikan dari kegiatan *skills lab* yang sudah berjalan dengan baik yang dimulai pada blok 3 hingga seterusnya. Kegiatan *skills lab* ini sudah memenuhi aspek penting di antaranya instruktur yang kompeten, fasilitas yang mendukung dan pedoman *skills lab* yang memadai. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengevaluasi mengenai persepsi mahasiswa terhadap tantangan pada saat *Skills lab* Prostodonsia angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa terhadap tantangan *skills lab* prostodonsia di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya.

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan pada saat pelaksanaan *skills lab* prostodonsia di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya berdasarkan persepsi mahasiswa.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi tantangan pada saat *skills lab* prostodonsia bagi mahasiswa angkatan 2015 di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya berdasarkan persepsi mahasiswa.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi akademisi lain untuk memperbaiki sistem penatalaksanaan *skills lab* yang berhubungan dengan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pada saat proses *skills lab* berlangsung.

### 1.4.2. Manfaat Praktis

Menjadikan rekomendasi perbaikan sistem dan metode pembelajaran *skills lab* prostodonsia dengan tujuan meminimalisir kendala-kendala atau tantangan dan permasalahan yang selama ini sering terjadi saat proses *skills lab* berlangsung.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Skills Lab

##### 2.1.1. Definisi

Program studi pendidikan kedokteran gigi didukung oleh berbagai dukungan modalitas pendidikan seperti perkuliahan kelompok besar, grup kecil seperti PBL, dan berbasis kasus klinis seperti *skills lab* yang nantinya akan berguna setelah menjalani dunia perkuliahan. Syarat utama untuk menjadi seorang tenaga kesehatan yang profesional, diperlukan kemampuan yang komprehensif yang meliputi tiga ranah, yaitu kognitif afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut tercakup dalam *skills lab*. Pengertian yang lebih luas mengenai *skills lab* merupakan keterampilan laboratorium yang mengacu pada ruangan laboratorium yang dilengkapi secara khusus untuk memfasilitasi para mahasiswa kedokteran sebelum mengaplikasikan pada pasien.

*Skills lab* ini sendiri merupakan suatu fasilitas tempat mahasiswa dapat berlatih keterampilan-keterampilan kesehatan yang mereka perlukan dalam situasi latihan di laboratorium (Nurini, et al., 2002). Ketiga keterampilan tersebut (psikomotor, pengetahuan dan afektif) akan membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi dalam penerapan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai dalam situasi klinik. Keterampilan klinis laboratorium merupakan suatu lingkungan dimana peserta didik dapat menerima latihan kemampuan klinis dalam suasana yang sistematis, aman, dan terlindungi menggunakan strategi pendidikan yang efektif dan dinilai untuk kebutuhan dan pengalaman peserta didik (Ledingham dan Harden, 1998).

*Skills lab* klinis mengajarkan pemeriksaan fisik, keterampilan, pendekatan diagnostik logis, nilai medis, konsep tim, *feedbackloop*, menggunakan komunikasi dengan simulator, manekin, simulasi dan skenario di bawah bimbingan guru (Kneebone R, 2015). Ada 7 tahapan dalam penyampaian latihan keterampilan prosedural yaitu perencanaan, mendemonstrasikan prosedur, memberikan *feedback*, mengajak pembelajaran melakukan *self-assesment*, membolehkan berlatih walaupun belum sampai kondisi ideal serta memodifikasi pendekatan pembelajaran yang kurang mempersiapkan (McLeod, 2001). Dalam *skills lab* atau *clinicalskills lab*, mahasiswa akan diajarkan *historytaking*, pemeriksaan fisik, kemampuan investigasi, pendekatan diagnosa yang masuk akal, *medicalvalue*, *teamconcept*, dan *closeloopfeedback* menggunakan komunikasi efektif (Dhakal dan Dhakal, 2014).

*Skills lab* dapat disimpulkan bahwa *skills lab* merupakan suatu fasilitas mahasiswa dapat berlatih keterampilan kesehatan yang mahasiswa perlukan sebelum memasuki dunia profesi.

### 2.1.2. Kelebihan *Skills Lab*

*Skills lab* juga memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Menurut Suryadi (2008), ada beberapa kelebihan dari latihan *skills lab* diantaranya sebagai berikut :

- a. Mahasiswa dapat berlatih secara *trialanderror*, artinya mahasiswa dapat mengulang-ulang latihan sampai benar-benar terampil. Hal ini tidak dapat dilakukan pada pasien langsung.
- b. Keterampilan kesehatan yang sulit dan butuh proses yang panjang dapat dilakukan secara bertahap dan diajarkan secara tahap demi tahap.
- c. Mahasiswa mendapat lebih banyak kesempatan mengenali keadaan normal, karena berlatih antar teman dengan menggunakan metode *role-play*.
- d. Selama belajar keterampilan medis mahasiswa sudah dapat merasakan sebagian dari tugas profesinya.
- e. Mahasiswa dapat menghubungkan teori yang didapat dari kuliah dengan praktik yang ada di lapangan walaupun masih dalam simulasi.
- f. Mengingat rasa percaya diri mahasiswa dalam menghadapi pasien, serta mengurangi terjadinya kendala emosi pada saat berhadapan dengan pasien secara langsung.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran keterampilan klinik tersebut di antaranya adalah konten materi, metode penyampaiannya, mahasiswa pesertanya, instruktur klinik, peralatan serta lingkungan pembelajarannya yang mendukung untuk mencapai keberhasilan pada saat *skills lab*.

## 2.2. Prostodonsia

### 2.2.1. Definisi

Bidang kedokteran gigi memiliki beberapa cabang ilmu yang harus ditekuni oleh setiap mahasiswa preklinik sebelum memasuki tahap klinik, salah satu

cabang ilmu yang juga harus dikuasai yaitu prostodonsia. Prostodonsia ini

merupakan cabang ilmu kedokteran gigi yang dimaksudkan untuk merestorasi dan mempertahankan fungsi rongga mulut, kenyamanan, estetika dan kesehatan pasien dengan cara merestorasi gigi geligi asli dan atau mengganti gigi-gigi yang sudah tanggal dan jaringan rongga mulut serta maksiofasial yang sudah rusak dengan pengganti buatan (Hartono, Ret al., 1992). Prosthodontics merupakan cabang kedokteran gigi yang berhubungan dengan pembuatan barang pengganti yang dirancang untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi mulut melalui penggantian gigi yang hilang dan kadang-kadang penggantian struktur mulut atau bagian wajah lainnya (Dorland , 2011).

Prostodonsia dapat disimpulkan merupakan bagian yang mempelajari rehabilitasi sistem dalam konteks pembuatan gigi tiruan lepasan, gigi tiruan tetap dan gigi tiruan lengkap.

### 2.2.2. Tujuan

Tujuan dari perawatan prostodonsia ini terdiri dari mengembalikan fungsi kunyah, memperbaiki penampilan atau estetik, memperbaiki fungsi bicara , memelihara kesehatan rongga mulut terutama sistemstomatognatik dan stabilisasi lengkung rahang dan oklusi (Shillingburget al, 1997).

### 2.2.3. *Skills Lab* Prostodonsia

*Skills lab* merupakan sarana mahasiswa dapat melatih keterampilan klinis, karena itu *skills lab* memiliki peranan yang besar dalam melatih ketrampilan klinis mahasiswa kedokteran dalam mencapai standar kompetensi selama jenjang pendidikan S1 (Setiawan, dkk, 2013). *Skills lab* juga berperan penting untuk dapat mempersiapkan mahasiswa kedokteran sebelum memasuki pendidikan profesi dengan berlatih keterampilan klinis baik keterampilan berkomunikasi,

pemeriksaan fisik, ataupun tindakan medis dan prosedur invasi. Setiap departemen kedokteran gigi memiliki keahlian khusus yang harus dikuasai, keahlian khusus tersebut dapat dilatih melalui praktikum atau sering disebut *Skills lab*. Salah satu keahlian yang harus dimiliki oleh mahasiswa kedokteran gigi yaitu *skills labprostodonsia*.

*Skills labprostodonsia* merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa FKG untuk mengasah kemampuan dalam pembuatan protesa gigi tiruan yang dikemudian hari akan berguna saat menjalani profesi. Dalam kegiatan *skills labprostodonsia* bagian yang dipelajari yaitu pembuatan gigi tiruan lepasan, gigi tiruan tetap dan gigi tiruan lengkap.

### 2.3. Tantangan pada *Skills Lab* Prostodonsia

Pembelajaran pada *skills lab* maupun mata kuliah lainnya yang diperoleh setiap mahasiswa kedokteran gigi tentu memiliki tantangan tersendiri saat menghadapinya. Tantangan merupakan suatu hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah. Teori medan (Field Theory) dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa seseorang yang dalam situasi pembelajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis, di dalam situasi pembelajar ini tentunya seseorang akan menghadapi suatu tujuan yang ingin di capai tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan pembelajarannya, maka muncullah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan itu telah diatasi, artinya tujuan belajar telah tercapai, maka ia akan masuk dalam medan baru dan tujuan baru, demikian seterusnya.



Mahasiswa preklinik tentunya memiliki tantangan saat menjalani pembelajaran *skills lab*, diantaranya faktor tantangan yang mempengaruhi tercapainya kompetensi *skills lab* selain metode pelatihan yang digunakan, fasilitas *skills lab* yang tersedia, karakteristik belajar mahasiswa tentu tidak terlepas juga dari peranan serta kecakapan atau keahlian dari instruktur keterampilan klinik pada saat *skills lab* tersebut.

### 2.3.1. Instruktur

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Hardisman dan Yulistini (2012), dengan judul “Pandangan Mahasiswa Terhadap Hambatan pada Pelaksanaan *skill lab* di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas” menyatakan bahwa hambatan dalam pelaksanaan *skills lab* yang dialami mahasiswa terutama disebabkan oleh kehadiran dosen instruktur yang kurang tepat waktu ataupun penggantian jadwal dengan alokasi waktu yang tidak sesuai dengan alokasi waktu yang tidak sesuai, selain itu adapun persepsi mahasiswa terhadap *feedback* yang diberikan setiap instruktur yang berbeda-beda terhadap mahasiswa.

Persepsi mahasiswa terhadap instruktur yaitu instruktur mampu memberikan dukungan dan empati, mampu memberikan umpan balik yang secara positif namun jika instruktur memberikan umpan balik yang kurang mendukung mahasiswa dalam proses *skills lab*, dapat membuat mahasiswa kurang percaya diri (Orsmond, 2002).

### 2.3.2. Fasilitas *Skills Lab*

Faktor kekurangan sarana prasarana juga menjadi hambatan yang dialami oleh mahasiswa. Faktor tersebut mencakup kecukupan alat dan sarana multi media seperti video untuk pelatihan keterampilan sangat penting untuk



mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Tanpa peralatan yang memadai proses belajar pada *skill lab* tidak dapat dilakukan secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan, karena pada intinya model dan peralatan tersebut yang membedakan proses pembelajaran *skill lab* dengan perkuliahan ataupun dengan tahap klinis dengan pasien (Smith, 2011).

### 2.3.3. Materi Pembelajaran Prostodonsia yang Luas

Tujuan dari pembelajaran prostodonsia yaitu itu memperkenalkan mahasiswa mengenai prosedur klinis terlibat dalam pembuatan protesa gigi tiruan, adapun hambatan yang telah dialami setiap mahasiswa dalam mempelajari prostodonsia. Hambatan yang telah diteliti oleh Shigidkk (2017) menyatakan bahwa mahasiswa merasa bahwa materi pembelajaran dari ilmu prostodonsia tersebut sangat luas, sulit untuk divisualisasikan dan sulit juga dilakukan mengkorelasikan teori dengan aspek praktis dan dari hasil survei dalam penelitian tersebut menyarankan agar menggunakan simulasi, demonstrasi dan video dapat menambah proses pembelajaran bagi mahasiswa agar dapat membantu memecahkan kendala yang dihadapi mahasiswa pre-klinik selama belajar dan dapat memahami lebih baik. Pembelajaran klinis awal akan membantu memecahkan banyak masalah yang dihadapi selama belajar dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik.

## 2.4. Persepsi

### 2.4.1. Definisi Persepsi

Persepsi setiap orang itu berbeda-beda terhadap sesuatu yang dilihat, dirasakan dan didengar, salah satu contohnya seperti persepsi mahasiswa

pendidikan dokter gigi mengenai tantangan yang telah dialami atau yang sedang

dialami pada saat proses *skills lab*, dimana persepsi setiap mahasiswa ini muncul dari penglihatan, pendengaran dan dari pemrosesan informasi yang diterima dari pengamatan. *Perception* berasal dari bahasa Inggris atau yang biasa disebut persepsi yang artinya menerima atau mengambil. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Persepsi didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri (Shaleh, 2004). Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya. Persepsi sangat beragam antara individu satu dengan yang lain mengalami realitas yang sama. Setiap orang dapat memiliki persepsi yang berbeda terhadap objek yang sama. Menurut Irawanto (2002), persepsi merupakan proses diterimanya rangsangan (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti. Rakhmad (2015) menyatakan persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pengertian persepsi menurut Slameto (2003), menyatakan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi di dalam otak manusia. Menurut Rookes dan Willson (2000), persepsi merupakan proses psikologis penafsiran, dengan kata lain terjemahan informasi sensoris fisik menjadi interpretasi psikologis yang berarti bagi dunia.

Demikian persepsi dapat disimpulkan bahwa Persepsi adalah proses kognitif yang dialami setiap orang di dalam memahami informasi dalam lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, perasaan, penghayatan, penciuman dan

dapat didefinisikan sebagai interpretasi berdasarkan pengalaman.

#### 2.4.2. Ciri Umum

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Dasar persepsi ini memiliki ciri umum agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna, yaitu :

##### a. Modalitas

Rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indra, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indra (cahaya untuk penglihatan ;bau untuk penciuman; suhu bagi perasa; bunyi bagi pendengaran; sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).

##### b. Dimensi Ruang

Dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang); kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan latar belakang dan lain sebagainya.

##### c. Dimensi Waktu

Dunia persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat lambat, tua muda.

##### d. Struktur Konteks

Keseluruhan yang menyatu: objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.

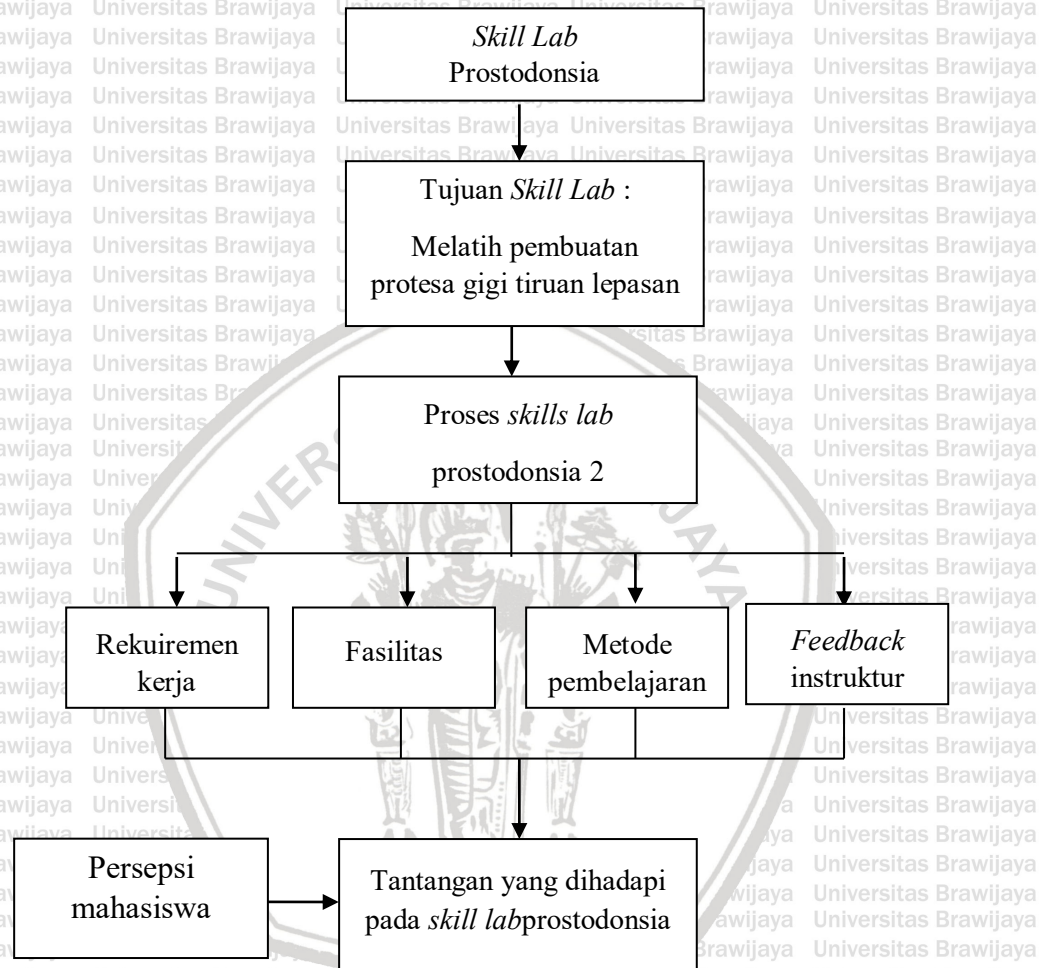
##### e. Dunia Penuh Arti

Dunia persepsi adalah dunia penuh arti. Kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya dalam diri kita (Shaleh , 2004).

## BAB III

### KERANGKA KONSEP PENELITIAN

#### 3.1. Kerangka Konsep



Berdasarkan uraian diatas *skills lab*prostodontia memiliki tujuan untuk melatih kemampuan mahasiswa pre-klinik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya dalam pembuatan protesa gigi tiruan. *Skills lab* prostodontia ini merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa FKG untuk mengasah kemampuan dalam pembuatan protesa gigi tiruan yang dikemudian hari akan berguna saat menjalani profesi. Dalam proses *skills*

*lab*prostodontia setiap mahasiswa memiliki persepsi tersendiri mengenai

tantangan yang dialami pada saat *skill lab* prostodonsia. Persepsi ini merupakan hasil interpretasi terhadap pengalaman yang dijalani setiap mahasiswa sebagai hasil penginderaan atau sesuatu yang dilihat dan dirasa. Persepsi mahasiswa terhadap tantangan yang dialami diantaranya yaitu materi pembelajaran prostodonsia yang sangat luas yang sulit untuk divisualisasikan sehingga membutuhkan demonstrasi dan video untuk mempermudah proses pembelajaran, fasilitas yang kurang memadai, dan instruktur yang berbeda-beda (Shigli, et al, 2017).



## BAB IV

### METODE PENELITIAN DAN ANALISA DATA

#### 4.1. Rencana Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian secara kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok. Menurut John W. Creswell penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menyelidiki dan memahami makna individu atau mengatribusikan masalah manusia atau sosial, proses dalam penelitian ini melibatkan pertanyaan yang muncul dan cara kerjanya, biasanya data dikumpulkan dalam lingkungan partisipan, secara induktif analisis data dibangun dari tema yang spesifik ke arah yang umum, dan peneliti membuat tafsiran terhadap esensi datanya.

#### 4.2. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 4.2.1. Populasi

Populasi penelitian adalah mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya Malang.

##### 4.2.2. Metode Pengambilan Sampel

Sampel diambil secara *purposive sampling* dengan teknik *judgemental sampling*, pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat oleh peneliti sendiri terhadap obyek yang sesuai dengan tujuan penelitian atau *purposive sampling* berarti informan dipilih secara subjektif dengan pertimbangan mereka akan memberikan informasi memadai dalam

menjawab pertanyaan penelitian (Syahdrajat , T . 2018).

#### 4.2.2.1. Besar Sampel

Sampel diambil dengan berdasarkan wawancara yang dilakukan selama periode waktu seminggu atau 5 hari kerja , adapun wawancara yang dilakukan setiap harinya berjumlah minimal 1 responden dan maksimal 2 responden diulang setiap hari selama 4 minggu atau 20 hari kerja , sehingga jumlah sampel minimal yang didapatkan adalah 15 responden dan jumlah maksimal 20 responden.

#### 4.3. Kriteria Sampel

Sampel yang dipakai dalam penelitian ini harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang telah mengikuti *skills lab*prostodonsia 2 pada blok 12
2. Memiliki kemampuan dan refleksi diri yang baik
3. Memiliki komunikasi yang baik
4. Tidak memiliki riwayat atau sedang dalam perawatan oleh psikiatri maupun psikolog

#### 4.4. Variabel Penelitian

##### 4.4.1. Variabel Tidak Terikat

1. Informasi yang disampaikan oleh mahasiswa angkatan 2015

##### 4.4.2. Variabel Terikat

Indikator informasi yang disampaikan yang terangkum dalam wawancara

#### 4.5. Definisi Operasional

##### 4.5.1. Tantangan

Tantangan merupakan suatu hal atau objek yang menggugah tekad untuk

meningkatkan kemampuan mengatasi masalah. Mahasiswa kedokteran gigi memiliki tantangan pada saat pembelajaran *skills lab* yang berbeda-beda. Tantangan yang dihadapi oleh masing-masing mahasiswa diantaranya sarana prasarana yang masih kurang memadai, metode pembelajaran yang terkadang sulit untuk dimengerti dan diaplikasikan dalam pembelajaran *skills lab*, *feedback* setiap instruktur yang berbeda-beda kepada setiap mahasiswa dan rekuiremen kerja pada *skills lab* pun menjadi faktor tantangan yang dihadapi mahasiswa. Mahasiswa pun memiliki persepsi berbeda-beda dalam menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapinya.

#### 4.5.2. Persepsi

Persepsi merupakan interpretasi terhadap pengalaman yang dijalani oleh setiap orang sebagai hasil pengindraan atau segala sesuatu yang dilihat, didengar dan dirasa. Persepsi mengenai tantangan selama proses pembelajaran *skills lab* prostodonsia yang akan ditanyakan ke mahasiswa.

#### 4.6. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 4.6.1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di gedung perkuliahan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya Malang.

##### 4.6.2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan 7 Maret – 20 Maret 2019.



#### 4.7. Instrumen

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa telepon genggam sebagai *recorder*, pensil, *ballpoint*, buku dan catatan pertanyaan. *Recorder* digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data.

#### 4.8. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan cara wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara kualitatif yaitu peneliti dapat melakukan *facetoface* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan. Teknik pengumpulan data ini bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah peneliti mencatat dan merekam jawaban-jawaban yang dikemukakan oleh responden. Peneliti menyusun panduan wawancara berdasarkan fokus masalah penelitian untuk dijadikan materi dalam wawancara agar menjadi terarah dan tidak menyimpang. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai persepsi mahasiswa terhadap hambatan pada saat *skill lab*.

#### 4.9. Alur Penelitian

Data-data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut (Irawan, 2007) :

##### 1. Pengumpulan Data Mentah

Proses analisis data diawali dengan pengumpulan data mentah, baik melalui wawancara maupun kajian daftar pustaka. Data yang dicatat adalah data apa

adanya (*verbatim*) dan tidak digabungkan dengan pikiran, komentar, maupun sikap peneliti.

## 2. Transkrip Data

Pada tahap ini, dilakukan penulisan dari apa yang telah dicatat pada catatan tulisan tangan atau yang berasal dari alat perekam. Data yang diketik bersifat apa adanya (*verbatim*) dan tidak digabungkan dengan pikiran, komentar, maupun sikap peneliti.

## 3. Pembuatan Koding

Pada tahap ini, peneliti mendata ulang penelitian yang sudah ditranskrip. Kemudian mencatat hal-hal penting untuk proses berikutnya. Dari hal-hal yang penting tersebut diambil beberapa *keyword* yang akan diberi kode.

## 4. Kategorisasi Data

Pada tahap ini peneliti mulai menyederhanakan data dengan cara mengikat *keywords* dalam suatu besaran yang disebut kategori.

## 5. Penyimpulan Sementara

Peneliti membuat kesimpulan sementara dengan berdasarkan data tanpa memasukkan pikiran maupun penafsiran peneliti. Jika peneliti ingin memasukkan pikiran maupun penafsirannya, maka dapat ditulis pada bagian akhir kesimpulan sementara.

## 6. Triangulasi

Dilakukan proses *check* dan *recheck* antara satu sumber data dengan sumber data yang lain. Tujuannya untuk memperkuat data yang telah didapatkan oleh peneliti dengan cara dicek kembali dengan data-data pada penelitian lain (jika ada). Teknik triangulasi dapat dilakukan dalam dua cara :

a. Triangulasi dengan sumber

Membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui informasi dari informan.

b. Triangulasi dengan teori

Mengkonfirmasi data dengan teori ilmiah yang ada

## 7. Penyimpulan Akhir

Penyimpulan akhir dilakukan ketika peneliti sudah merasa bahwa data sudah jenuh (*saturated*) dan setiap penambahan data baru hanya berarti sebuah ketumpang tindihan data (*redundant*).

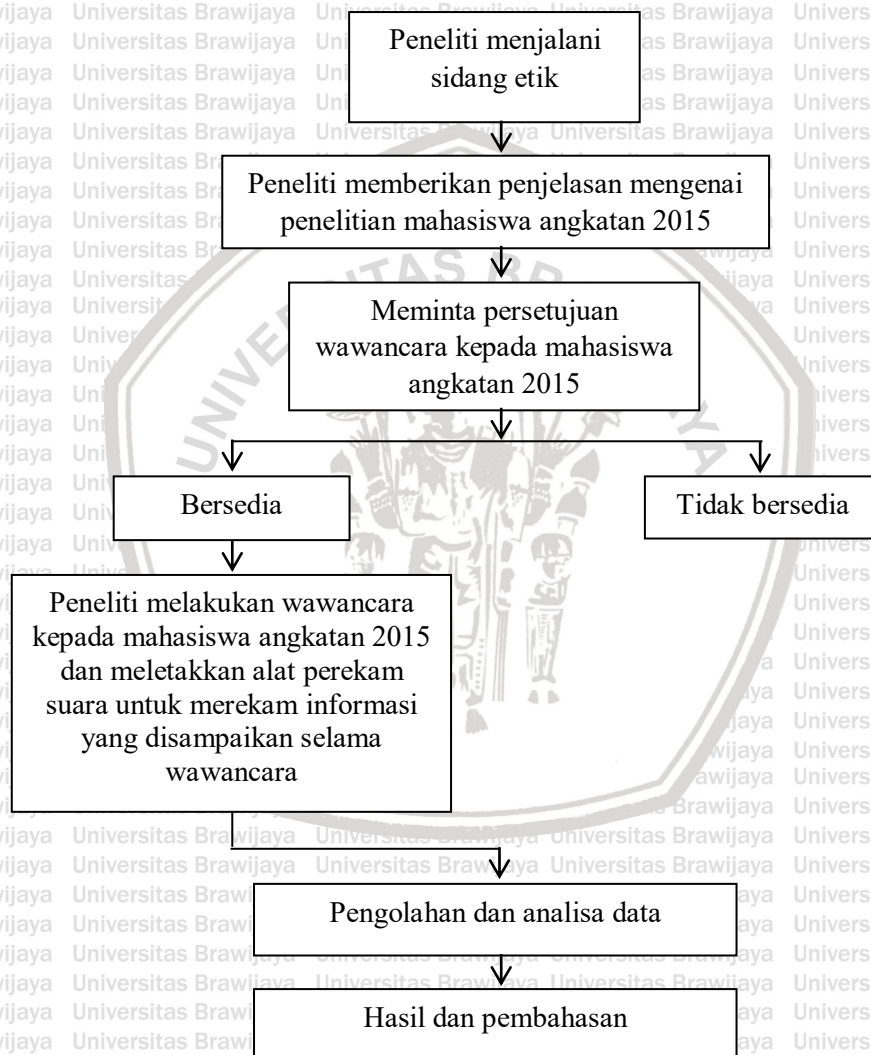
### 4.10. Prosedur Penelitian

Peneliti menjalani sidang etik dan setelah sertifikat persetujuan etik terbit, peneliti melakukan pencarian calon responden. Pencarian calon responden ini dengan cara mengajak calon responden bertukar cerita mengenai pengalaman saat *skills lab* prostodonsia 2 yang pernah dilalui, hal tersebut dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah calon responden memiliki refleksi diri dan komunikasi yang baik seperti kriteria. Setelah bertukar cerita mengenai pengalaman saat *skills lab* prostodonsia 2, peneliti menanyakan kepada calon responden apakah bersedia untuk dijadikan responden pada penelitian ini. Peneliti memastikan bahwa calon responden tersebut tidak dengan paksaan. Jika calon responden bersedia untuk dijadikan sampel penelitian, peneliti menentukan waktu senggang dengan responden untuk dilakukan wawancara. Peneliti memberikan penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan yaitu berupa wawancara, yang dimana hasil wawancara tersebut akan direkam dan menjadi data pribadi peneliti. Wawancara

berlangsung selama kurang lebih 30 menit. Peneliti harus berperan aktif dalam

wawancara dan mampu membuat wawancara menjadi santai namun tetap dalam batas pertanyaan sesuai panduan pertanyaan. Setelah mendapatkan hasil data wawancara, peneliti melakukan pengolahan data yaitu transkrip data, pembuatan coding, kategorisasi data, penyimpulan sementara, triangulasi dan terakhir penyimpulan akhir.

Prosedur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 4.1** Prosedur Penelitian

## BAB IV

### METODE PENELITIAN DAN ANALISA DATA

#### 5.1. Hasil Penelitian

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memicu tantangan pada saat *skills lab*prostodonsia bagi mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data berupa wawancara kepada mahasiswa FKG UB angkatan 2015 yang sudah mengikuti *skills lab*prostodonsia 2 sejumlah 20 responden sesuai dengan kriteria sampel yang dimana setiap hasil wawancara mahasiswa FKG UB angkatan 2015 akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Penelitian berlangsung selama 2 minggu atau 10 hari kerja dalam satu hari peneliti melakukan wawancara sebanyak 2 responden. Peneliti mengajukan tujuh pertanyaan yang dimana pertanyaan tersebut akan membuat responden bercerita secara jujur mengenai apa saja yang mereka hadapi selama menjalani kegiatan *skills lab*prostodonsia 2 tersebut.

Data kualitatif dilakukan pengolahan data menurut tahapan Irawan (2007) yang terdiri dari pengumpulan data mentah, transkrip data, pembuatan koding, kategorisasi data, penyimpulan sementara dan triangulasi.

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya angkatan 2015 menggambarkan bahwa *skills lab*prostodonsia 2 sangat sulit dan melelahkan. Hal ini disebabkan karena banyaknya persyaratan yang harus diselesaikan. Sejumlah 63% mahasiswa beranggapan bahwa *skills lab*prostodonsia 2 itu sulit dan melelahkan karena adanya anggapan yang kurang baik mengenai *skills lab* dari angkatan terdahulu. Sedangkan 37% mahasiswa beranggapan bahwa *skills*

*labprostodonsia 2* ini merupakan *skills lab* yang menyenangkan karena menjadi pengalaman baru dan mengasah untuk menjadi mahasiswa yang kreatif.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan terkait penugasan atau rekuiremen kerja pada *skills lab* prostodonsia 2 dapat disimpulkan bahwa penugasan atau rekuiremen kerja yang diberikan memiliki alokasi waktu yang cukup singkat dengan banyaknya rekuiremen yang harus diselesaikan. Sedangkan 34% mahasiswa berpendapat rekuiremen kerja dan waktu yang diberikan sesuai dengan kompetensi dan rekuiremen klinik.

Fasilitas atau sarana prasarana pada *skills lab* prostodonsia 2 ini sebanyak 66% mahasiswa beranggapan jika masih terdapat kekurangan seperti ketersediaan alat yang masih kurang dengan jumlah mahasiswa yang banyak. Sedangkan 17% mahasiswa lainnya beranggapan keterbatasan bahan yang diberikan oleh petugas laboratorium dan ruangan yang tersedia tidak sesuai dengan kapasitas mahasiswa, hal tersebut menyebabkan terhambatnya proses *skills lab*.

Metode pembelajaran pada *skills lab* prostodonsia 2 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya ini selain pemberian teori pada kuliah umum, 90% mahasiswa beranggapan materi prostodonsia 2 sulit untuk dipahami sehingga perlu adanya pemberian video tutorial dan demonstrasi oleh dosen sebelum memulai proses *skills lab* prostodonsia 2. Hal tersebut agar memudahkan mahasiswa dalam mengerjakan penugasan yang diberikan saat *skills lab*. Tanpa adanya video tutorial dan demonstrasi mahasiswa merasa sulit untuk mengkorelasikan antara teori dengan praktik. Sedangkan 10% mahasiswa beranggapan ada maupun tidak adanya video tutorial dan demonstrasi materi pembelajaran prostodonsia dapat dipahami.

Sebanyak 53% mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya

berpendapat bahwa instruktur pada *skills lab*prostodonsia 2 tidak memiliki persepsi atau pendapat yang sama saat melakukan penilaian *skills lab* sehingga membuat mahasiswa merasa bingung untuk mengikuti pendapat instruktur mana.

Mahasiswa juga merasa kehadiran instruktur masih kurang tepat waktu karena mahasiswa menganggap hal tersebut dapat mengurangi efisiensi waktu saat *skills lab* berlangsung. Cara penyampaian *feedback* yang dirasakan oleh mahasiswa yaitu instruktur yang kurang memberikan pengarahan atau saran terhadap hasil pengerjaan yang telah dikerjakan, sehingga membuat mahasiswa kurang termotivasi.

Kesulitan-kesulitan yang ditemui mahasiswa angkatan 2015 pada saat *skills lab*prostodonsia 2 berlangsung tentunya berbeda-beda. Kesulitan tersebut diantaranya adalah perbedaan persepsi antar instruktur, keterbatasan alat dan bahan yang disediakan oleh fakultas, alokasi waktu yang kurang untuk menyelesaikan seluruh rekuiremen, dan materi yang sulit. Sebanyak 35% mahasiswa merasa kesulitan mendapat persetujuan untuk ketahap selanjutnya karena terdapat perbedaan pendapat atau persepsi antar instruktur. Keterbatasan alat dan bahan pun menjadi kesulitan bagi mahasiswa angkatan 2015 saat menjalani *skills lab*prostodonsia 2 karena keterbatasan alat dengan jumlah mahasiswa yang cukup banyak membuat mahasiswa harus saling berebut untuk mendapatkan giliran penggunaan alat disamping itu ruangan *skills lab* yang sangat padat bagi mahasiswa angkatan 2015 yang berjumlah tidak sebanding dengan fasilitas yang tersedia.

Mahasiswa FKG UB angkatan 2015 merasa kesulitan saat menyelesaikan

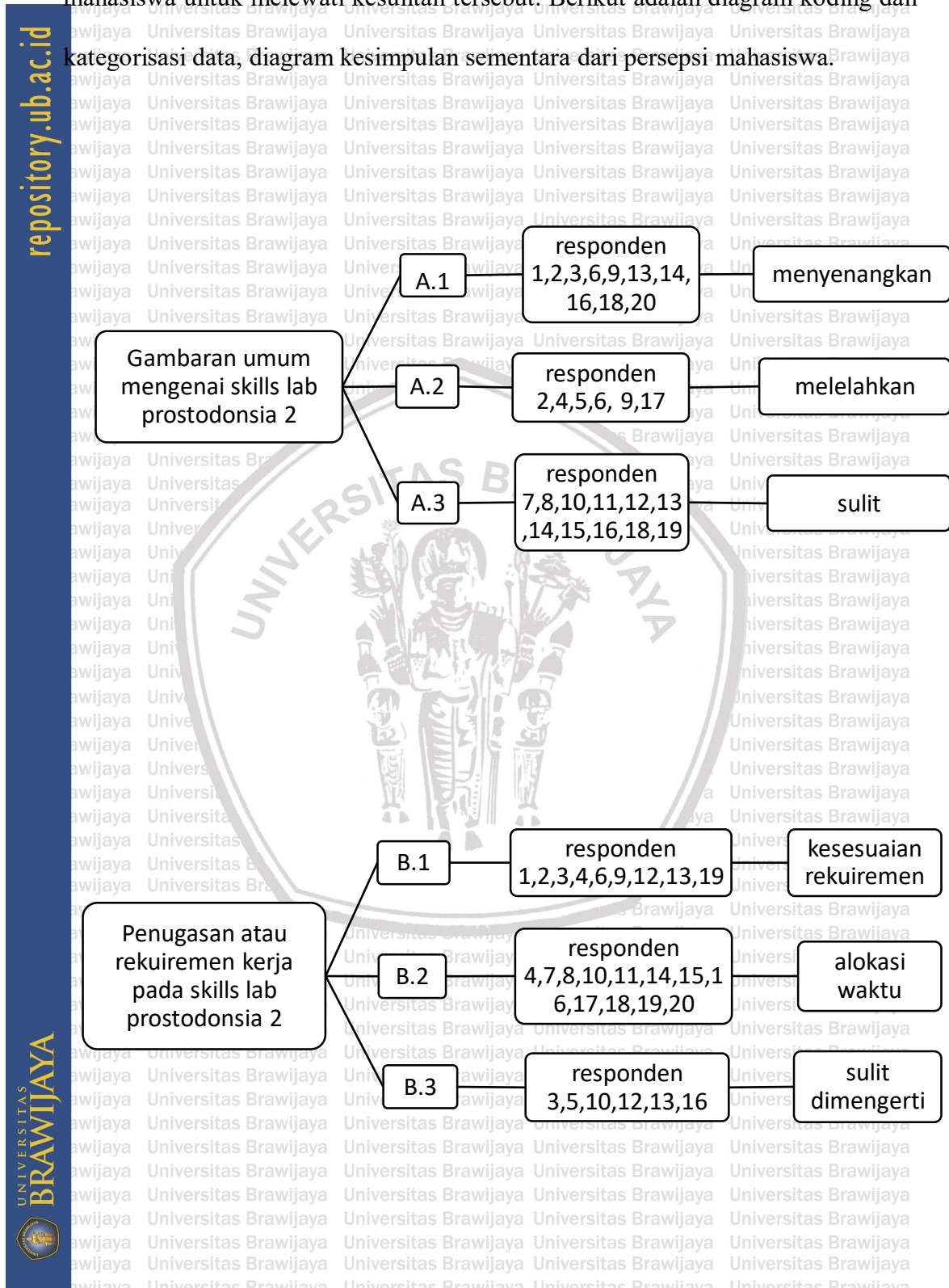
rekuensi kerja pada *skills lab* prostodonsia 2 dengan alokasi waktu yang cukup singkat. Sebanyak 19% mahasiswa berpendapat mengenai kesulitan yang dihadapi yaitu materi pembelajaran prostodonsia yang sulit sehingga mahasiswa membutuhkan video tutorial maupun demonstrasi agar mempermudah mengerjakan setiap rekuensi. Hilang motivasi atau hilangnya kepercayaan diri untuk melakukan rekuensi dan menunjukkan hasil pekerjaan kepada instruktur juga dirasakan oleh mahasiswa karena terbentuknya *mindset* yang menyatakan bahwa *skills lab* prostodonsia 2 ini sangat sulit dan instruktur yang dianggap kurang mengarahkan.

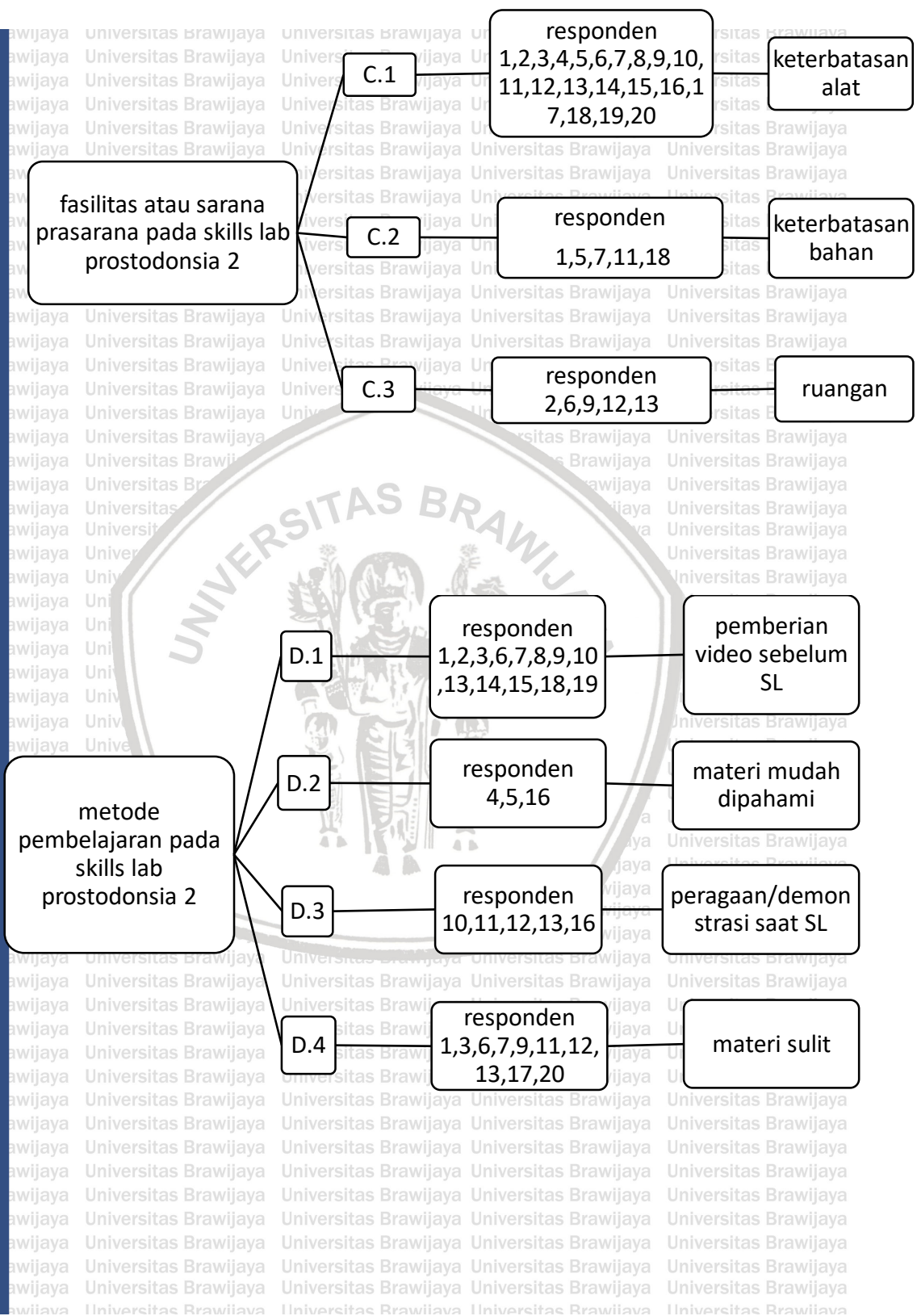
Sebanyak 58% mahasiswa mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami selama proses *skills lab* prostodonsia 2 yaitu dengan bertanya kepada teman yang sudah terlebih dahulu diberi nilai oleh instruktur karena mahasiswa beranggapan cara penyampaian *feedback* instruktur yang masih dianggap kurang mengarahkan dan memberi saran sehingga membuat mahasiswa takut untuk bertanya kepada instruktur. Mencari referensi mengenai video tutorial di *YouTube* juga menjadi solusi dalam mengatasi kesulitan yang dialami mahasiswa angkatan 2015, walaupun video tersebut tidak sama seperti proses yang diterapkan pada *skills lab* prostodonsia 2 di FKG UB.

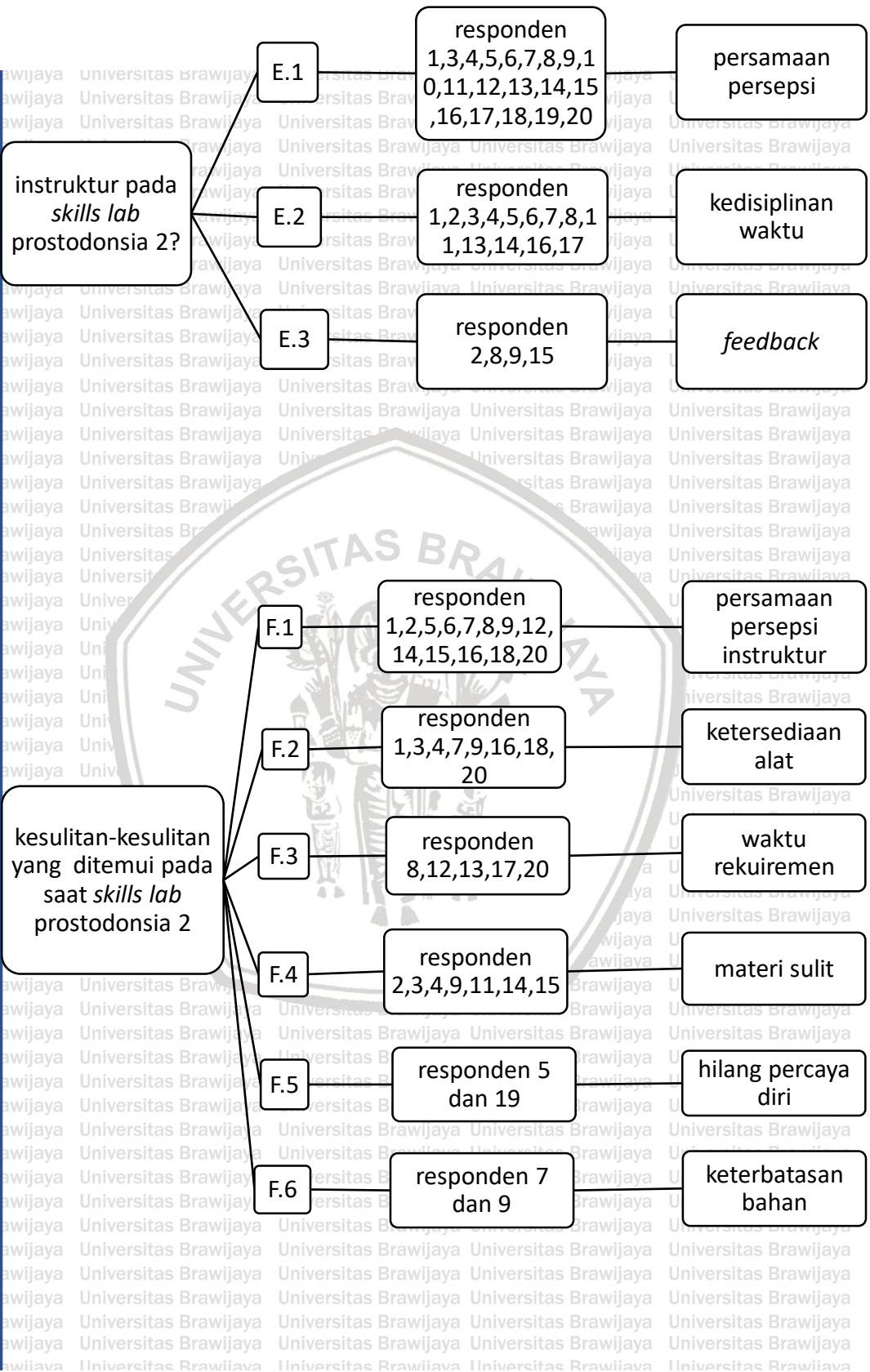
Sedangkan 17% mahasiswa mengatasi kesulitan lainnya dengan mengikuti saran atau pendapat instruktur yang sedang bertugas pada saat *skills lab* di hari tersebut karena menurut mahasiswa jika tidak mengikuti persepsi atau pendapat instruktur yang sedang bertugas pada hari tersebut maka mahasiswa tidak bisa melakukan tahapan selanjutnya. Mencari hiburan atau kesenangan sendiri untuk

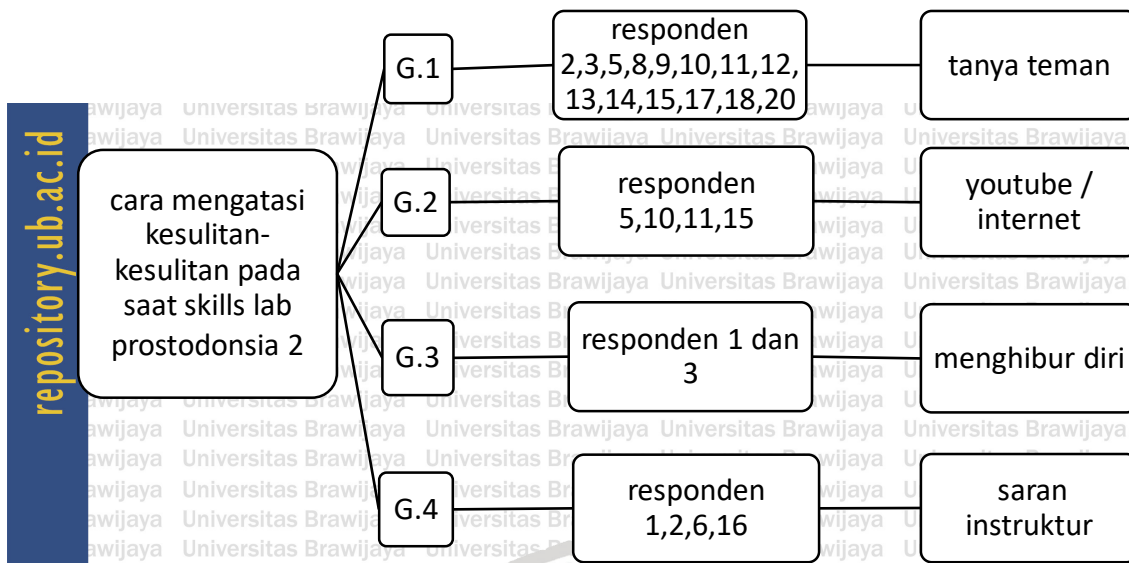


menghilangkan kejenuhan atas mengatasi kesulitan pun menjadi salah satu cara mahasiswa untuk melewati kesulitan tersebut. Berikut adalah diagram koding dan kategorisasi data, diagram kesimpulan sementara dari persepsi mahasiswa.

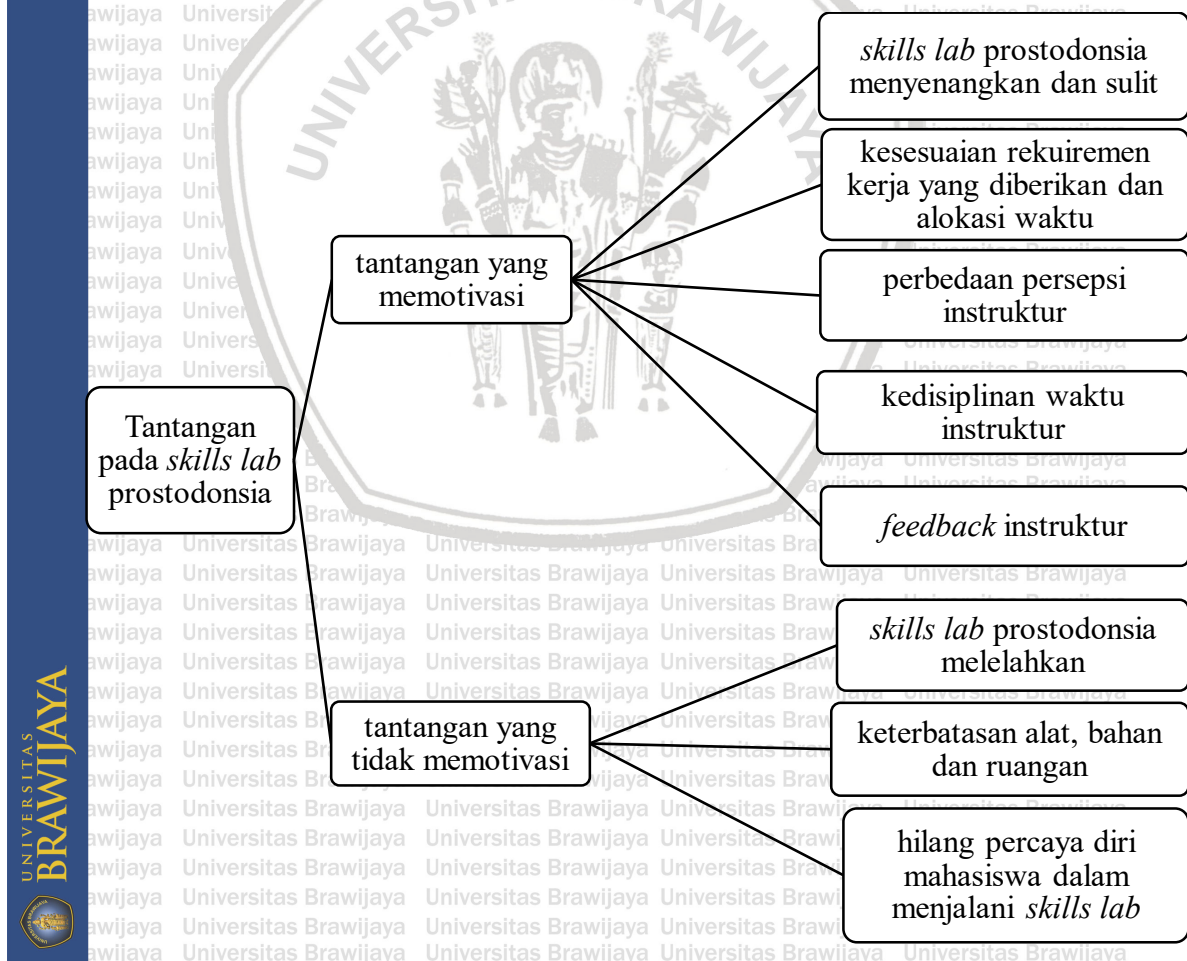








**Gambar 5.1 Diagram Tantangan pada Skills Lab Prostodontia 2 menurut Persepsi Mahasiswa**



**Gambar 5.2 Diagram Kesimpulan Sementara Tantangan pada Skills Lab Prostodontia 2 menurut Persepsi Mahasiswa**

## 5.2. Pembahasan

Langkah peneliti setelah menghimpun data melalui wawancara, peneliti selanjutnya melakukan triangulasi data. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan teori yang dimana peneliti mengkonfirmasi data dengan teori ilmiah yang ada.

Aspek terpenting dalam menjadikan calon dokter gigi yang kompeten tentunya harus memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap, dengan demikian dokter gigi dapat melakukan kemampuannya dengan profesionalisme yang baik. Keterampilan tersebut dapat dilatih pada saat kegiatan skills lab. Skills lab merupakan suatu lingkungan dimana peserta didik dapat menerima latihan kemampuan klinis dalam suasana yang sistematis, aman, dan terlindungi menggunakan strategi pendidikan yang efektif dan dinilai untuk kebutuhan dan pengalaman peserta didik (Kneebone R, 2015). Prostodonsia merupa salah satu cabang ilmu yang mengharuskan mahasiswa untuk menjalani *skills lab*.

*Skills lab* prostodonsia merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa FKG untuk mengasah kemampuan dalam pembuatan protesa gigi tiruan yang dikemudian hari akan berguna saat menjalani profesi. Dalam kegiatan *skills lab* prostodonsia bagian yang dipelajari yaitu pembuatan gigi tiruan lepasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya tantangan pada saat *skills lab* prostodonsia berdasarkan persepsi mahasiswa angkatan 2015.

Berdasarkan teori medan (FieldTheori) dari KurtLewin mengemukakan bahwa seseorang yang dalam situasi pembelajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis, di dalam situasi pembelajar ini tentunya seseorang akan

menghadapi suatu tujuan yang ingin di capai tetapi selalu terdapat hambatan, maka muncullah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut.

Hambatan yang telah diteliti oleh Shiglidkk (2017) menyatakan bahwa mahasiswa merasa bahwa materi pembelajaran dari ilmu prostodonsia tersebut sangat luas, sulit untuk divisualisasikan dan sulit juga mengkorelasikan teori dengan praktik dan dari hasil survei dalam penelitian tersebut menyarankan agar menggunakan simulasi, demonstrasi dan video dapat menambah proses pembelajaran bagi mahasiswa agar dapat membantu memecahkan kendala yang dihadapi mahasiswa pre-klinik selama belajar dan dapat memahami lebih baik.

*“ya itu sih butuh video , semuanya itu kaya ngawang-ngawang kita gak bisa ngebayangin kaya nyusun gigi , buat galangan gak bisa kita liat dari teks doang dan harus dijelaskan juga dong, ya kalo gak ada video ya minimal dijelaskan gimananya bukan cuma dikuliah karena kuliah juga gak kondusif banget di audit” (Responden 7)*

*“kalo teori aja sih cukup cuma yang kurang ada demo video , karena kita juga ga bisa ngebayangin kalo liat di youtube juga kadang kan belum tentu sama dengan apa yang kita bakal kerjain” (Responden 18)*

Fasilitas dan sarana prasarana pada *skills lab* seharusnya memadai untuk menunjang kelancaran *skills lab*, hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Smith (2011) , tanpa peralatan yang memadai proses belajar pada *skill lab* tidak dapat dilakukan secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi

yang diharapkan, karena pada intinya model dan peralatan tersebut yang

membedakan proses pembelajaran *skill lab* dengan perkuliahan ataupun dengan tahap klinis dengan pasien.

*“Jelas kurang untuk porsi angkatan 2015 sangat kurang banget terutama di alat survey, alat press akrilik kaya gitu jadi nya kan rame dan agak menghambat di ngantrinya itu” (Responden 20)*

*“untuk alat survey masih kurang cuma ada 1 dibanding di tiap SL ada 60 orang jadi masih kurang, alat press akrilik juga masih kurang. Untuk ngerebus juga ada 1 mungkin bisa ditambah” (Responden 16)*

Hambatan dalam pelaksanaan *skills lab* yang dapat menjadi tantangan bagi mahasiswa dapat disebabkan oleh kehadiran instruktur yang kurang tepat waktu ataupun penggantian jadwal dengan alokasi waktu yang tidak sesuai dengan alokasi waktu yang tidak sesuai karena hal tersebut dirasa kurang efektif, selain itu kurang adanya persamaan persepsi diantara setiap instruktur sehingga membuat mahasiswa merasa kebingungan untuk menentukan mana yang lebih benar diantara yang benar (Hardisman dan Yulistini, 2013).

*“dari segi kehadiran pasti tepat waktu, ya cuma itu kadang persepsi dosen satu ke dosen lain bisa beda soalnya aku pernah udah di acc besoknya beda dosen yang di acc malah disuruh ngubah nah kan itu lumayan agak menghambat yaa padahal seharusnya kita bisa lanjut ke tahapan berikutnya tapi gara-gara beda dosen dihari itu jadi harus ngulang lagi walaupun yang tahapan tersebut udah di acc dosen yang jaga kemaren” (Responden 20)*

*“rata-rata dokternya itu mulainya terlambat, terus udah gitu*

*dokternya sering ngilangudah telat terus ngilang lagi belum lagi kita  
gak boleh pindah acc. Jadi lama ajanunggunyaa. Terus beda aja  
prinsipnya jadi bingung mau ngikut yang mana. Pernah kemarin sama  
dokter A di acc besoknya sama dokter B disuruh ngulang lagi kan  
bingung”* (Responden 5)

Pengalaman mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya angkatan 2015 selama *skills lab* prostodonsia 2 memiliki kesulitan tersendiri saat menjalani proses *skills lab* tersebut, kesulitan tersebut yang membuat mahasiswa angkatan 2015 menjadi tantangan tersendiri diantaranya metode pembelajaran yang dirasa cukup sulit dan mahasiswa merasa membutuhkan video atau demonstrasi oleh instruktur, waktu pengerjaan rekuiremen kurang, perbedaan persepsi setiap instruktur, fasilitas dan sarana prasarana seperti alat dan bahan yang masih kurang dengan ditambah pendapat dari responden untuk menguatkan pernyataan di atas sebagai berikut.

*“Kesulitan cuma waktu yang padat, sarana prasarana yang kurang sama 1 ruang sl terlalu padat orang jadi kurang bisa konsentrasi kalo ngerjain sesuatu, sama persepsi dosen yang beda-beda itu sih”* (Responden 20)

Kesulitan pada *skills lab* prostodonsia 2 yang menjadi tantangan oleh mahasiswa FKG UB angkatan 2015 ini dengan cara menanyakan kepada teman yang sudah menyelesaikan dan mendapat persetujuan terlebih dahulu oleh instruktur. Mahasiswa merasa takut atau segan untuk berinteraksi dengan



instruktur. Mencari video refrensi melalui media sosial seperti *YouTube* juga dapat membantu mengatasi kesulitan tersebut.

*“ya lebih banyak nanyatemen sih jadinya. Yaa salah sih harusnya tanya dosen cuma gak berani, yaa selain itu cari di internet atau youtube”* (Responden 5)



## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang menjadi tantangan bagi mahasiswa pada *skills lab* prostodonsia 2 berdasarkan persepsi mahasiswa antara lain sebagai berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa FKG UB angkatan 2015 dengan persentase 63% menggambarkan *skills lab* prostodonsia 2 ini melelahkan dan sulit.
2. Penugasan atau rekuiremen kerja pada *skills lab* prostodonsia 2 menurut mahasiswa FKG UB angkatan 2015 yaitu alokasi waktu masih kurang.
3. Sebagian besar mahasiswa FKG UB angkatan 2015 dengan persentase 66% beranggapan bahwa keterbatasan ketersediaan alat merupakan faktor yang menghambat proses *skills lab*.
4. Sebanyak 35% mahasiswa beranggapan perbedaan pendapat atau persepsi antar instruktur menjadi kesulitan yang dihadapi mahasiswa.
5. Cara mengatasi kesulitan sebagian mahasiswa FKG UB angkatan 2015 mengatasi kesulitan dengan bertanya kepada teman sekelompoknya.

#### 6.2. Saran

Pada penelitian ini, saat menentukan apakah responden tidak memiliki riwayat atau sedang dalam perawatan oleh psikiatri maupun psikolog hanya melalui anamnesis oleh peneliti. Penelitian berikutnya diharapkan bisa menggunakan data rekam medik

2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya, yaitu:

a. Diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai peran motivasi mahasiswa dalam menghadapi tantangan yang ditemui saat *skills lab* prostodonsia 2.

b. Diharapkan untuk dapat mempersempit jumlah sampel mahasiswa yang berhasil lulus dan tidak berhasil lulus ujian *skills lab* prostodonsia 2.



## Daftar Pustaka

repository.ub.ac.id

UNIVERSITAS  
BRAWIJAYA

- Carlsson G.E. ; Omar R. 2006. *Trends in Prosthodontics*. Journal medical principal and practice P167-179.
- David Henzi, Ed.D , et al. North American Dental Student Perspectives About Their Clinical Education. Journal of Dental Education Volume 70 Number 4. 2006. P361
- Dhakal A.K., Dhakal S. *Clinical Skills lab: A Need in Nepalese Medical School*, 2014, 1(1): 49-51.
- F.J.Harty dan R.Ogston. 1995. *Kamus Kedokteran Gigi*. Jakarta: EGC
- Hardisman , Yulistini. *Pandangan Mahasiswa Terhadap Hambatan pada pelaksanaan Skills lab di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas*. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia. 2013 Nov;2(3):187-180.
- Irawanto. 2002. *Psikologi Umum : Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta : PT. Prenhallindo.
- Jhon W. Creswell. 2009. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. USA : SAGE. Hlm 4.
- Kneebone R, Nestel D. *Learning Clinical Skills – the Place of Simulation and Feedback*. The Clinical Teacher.2005. p.215.
- Ledingham McA, Harden R.M. *Twelve Tips for Setting Up A Clinical Skills Training Facility*, Medical Teacher, 1998, 20 (6): 503-507.
- Mahmoud, S.H. 2006. *Clinical Skills lab Faculty of Medicine Suez Canal University*. <http://nsl.necl.edu.eg> 23 Januari 2009.
- McLeod PJ, Steinert Y, Trudel J, Gottesman R. 2001. *Seven Principles for Teaching Procedural and Technical Skills*. Academic Medicine. 76(10):1080.
- Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hlm 60.
- Nurini A.A, Suryadi E, Hardianto T , Zainuddin Sutrisno ,Yayi S.P. 2002. *Skills lab*. Yogyakarta : Medika FK Zainul UGM.
- Orsmond P, Merry S, Reiling K. The student use of tutor formative feedback in their learning. Learning Communities and Assessment

- Cultures Conference: EARLI special interest group on assessment and evaluation. Northumbria: University of Northumbria, 2002: 28–30.
- R.Hartono, dkk. 1992. *Estetik dan Prostetik Mutakhir Kedokteran Gigi*. Jakarta: EGC. P1-14.
- Rookers P , Willson J. *Perception Theory, Development and Organisation*. London and Philadelphia. 2000. P124.
- Rakhmat, J. 2015. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Setiawan P , Danlen JV, Wittingham J. *Instrument for Evaluating Didactical Performance of Clinical Skill Laboratory Teachers*. Jurnal Pendidikan kedokteran Indonesia. 2013 Jul;2(2):95-85.
- Shillingburg,H,T., et al.1997. *Fundamentals of Fixed Prosthodontics* Third Edition.USA: The Ovid Bell Press.
- Shigli, Kamal et al. 2017. *Challenges in Learning Preclinical Prosthodontics: A Survey of Perceptions of Dental Undergraduates and Teaching Faculty at an Indian Dental School*. Journal of Clinical and Diagnostic Research. 2017 Aug, Vol-11(8): ZC01-ZC05.p1-3.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shaleh A.R. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group. P110-113.
- Syahdrajat , T. 2018 . *Panduan Penelitian untuk Skripsi Kedokteran & Kesehatan* . Jakarta: Rizky Offset. Hlm 133-134
- Syaiful Bahri Djamarah : 2011 . *Psikologi Belajar* . Jakarta : Rineka Cipta. P28-29
- W.A. Newman Dorland. 2011. *Kamus Saku Kedokteran Dorland edisi 28 ;* alih bahasa, Albertus Agung Mahode, et al. Jakarta: EGC p887.
- Smith AR, Cavanaugh C, Moore WA. Instructional multimedia: an investigation of student and instructor attitudes and student behavior. BMC Medical Education.2011; (38)

## Lampiran 1.

## Panduan wawancara

repository.ub.ac.id

1. Bagaimana anda menggambarkan atau pendapat anda tentang *skills lab* prostodonsia yang telah anda jalani?

Jawaban :

2. Bagaimana pendapat anda terkait penugasan atau rekuiremen kerja pada *skills lab* prostodonsia ?

Jawaban :

3. Bagaimana pendapat anda terkait fasilitas atau sarana prasarana pada *skills lab* prostodonsia

Jawaban :

4. Bagaimana pendapat anda terkait metode pembelajaran pada *skills lab* prostodonsia?

Jawaban :

5. Bagaimana pendapat anda terkait instruktur pada *skills lab* prostodonsia

Jawaban :

6. Apa saja kesulitan-kesulitan yang anda temui pada saat *skills lab* prostodonsia ?

Jawaban:

7. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan-kesulitan pada saat *skills lab* prostodonsia?

Jawaban :



### Lampiran 3: Penjelasan Sebelum Persetujuan untuk Mengikuti Penelitian

repository.ub.ac.id

#### PENJELASAN SEBELUM PERSETUJUAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN (PSP)

1. Saya Putu Dea Nitasari W berasal dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya angkatan 2015 dengan ini meminta anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul Tantangan Pada *Skills Lab* Prostodonsia Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya Berdasarkan Persepsi Mahasiswa (Studi Kualitatif).
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan pada saat pelaksanaan *skills lab* prostodonsia di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya berdasarkan persepsi mahasiswa yang dapat memberi manfaat berupa bahan pertimbangan masukan positif dengan tujuan untuk meminimalisir kendala-kendala atau tantangan dan permasalahan yang selama ini sering dialami. Penelitian ini akan berlangsung selama satu bulan dan anda adalah orang yang memenuhi persyaratan untuk terlibat dalam penelitian ini.
3. Prosedur pengambilan data/bahan penelitian dilakukan dengan cara wawancara yang membutuhkan waktu 30 menit. Cara ini mungkin menyebabkan ketidaknyamanan tetapi anda tidak perlu khawatir karena kerahasiaan data akan saya jaga dan saya berharap anda bersedia menjadi partisipan pada penelitian ini dan dapat menjawab dengan jujur semua pertanyaan dan mengikuti dengan ikhlas setiap aktivitas yang akan kami lakukan.
4. Keuntungan yang anda peroleh dalam keikutsertaan anda pada penelitian ini adalah anda dapat menceritakan tantangan apa saja yang anda alami selama proses pembelajaran *skills lab* prostodonsia dan sebagai tanda terima kasih saya pada akhir kegiatan anda akan menerima sebuah bingkisan.
5. Seandainya anda tidak menyetujui cara ini maka anda dapat memilih cara lain yaitu anda boleh tidak mengikuti penelitian ini sama sekali. Untuk itu anda tidak akan dikenakan sanksi apapun.
6. Nama dan jati diri serta seluruh data yang terkumpul akan dijaga kerahasiaannya.
7. Apabila saudara memerlukan informasi/bantuan yang terkait dengan penelitian ini, silahkan menghubungi Dea Nita (081805447644) sebagai peneliti utama.

PENELITI

Putu Dea Nitasari W



Keterangan: \* anda: silahkan disesuaikan siapa sebutan yang etis untuk Subjek saudara (Ibu/Bapak/Adik/Mbak/Mas dst.....). Isi PSP silahkan dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian saudara

#### Lampiran 4: *Informed Consent*

##### **INFORMED CONSENT**

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Putu Dea Nitasari W dengan judul Tantangan Pada *Skills Lab* Prostodonsia Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya Berdasarkan Persepsi Mahasiswa (Studi Kualitatif).

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun

Malang, 28 JANUARI 2018

Mengetahui

Ketua Pelaksana Penelitian

Yang memberikan  
persetujuan

Saksi

## Lampiran 5.

repository.ub.ac.id

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

No. sampel : \_\_\_\_\_

Penelitian mengenai \_\_\_\_\_

**TANTANGAN PADA SKILLS LAB PROSTODONSIA FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS BRAWIJAYA BERDASARKAN PERSEPSI MAHASISWA (STUDI KUALITATIF)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama: \_\_\_\_\_

Alamat: \_\_\_\_\_

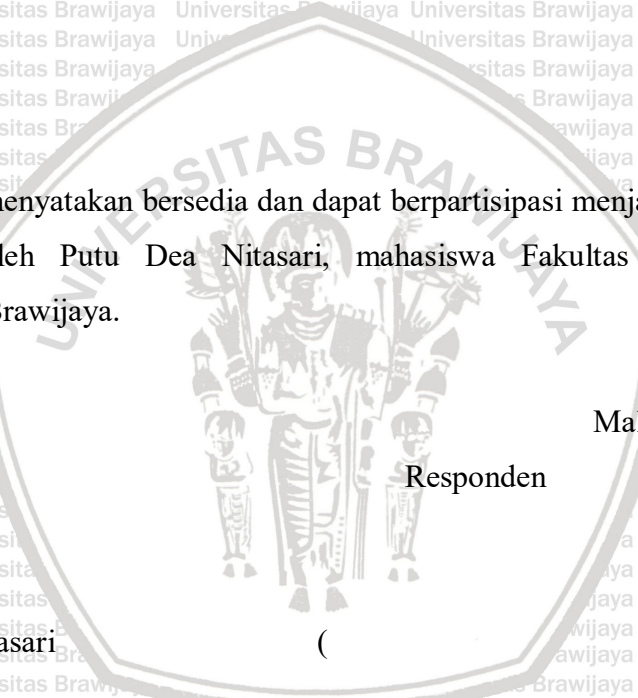
No. Telp: \_\_\_\_\_

Dengan ini menyatakan bersedia dan dapat berpartisipasi menjadi responden yang dilakukan oleh Putu Dea Nitasari, mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya.

Malang, 7 Maret 2019

Peneliti \_\_\_\_\_ Responden \_\_\_\_\_

Putu Dea Nitasari ( \_\_\_\_\_ )



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

NO	Pertanyaan	Koding	Responden	Kategorisasi Data
A.	Bagaimana anda menggambarkan atau pendapat anda tentang skills lab prostodonsia yang telah anda jalani?	A1	<p>1. "harus selalu bahagia , harus dibawa seneng gak boleh dipikirin , dibawa santai nya ya dengan cara makan enak , seneng-seneng habis SL, intinya gak usah dibawa stress deh"</p> <p>2. "yang pertama itu ngiranya bakal seberat apa ya bikin gigi palsu ternyata baru dijalani ternyata ada beratnya ada enaknya juga. Enaknya itu kita bisa tau prosesnya dari awal nyusun gigi , resin akriliknya sampe jadi akhirnya gimana. Ya ga enaknya itu kaya itungan inklinasi nya itu , terus susah nya nyusun gigi itu berulang-ulang nyusun nya. Capek karena kita pertama buat galangan gigit aja itu susah dan pas dihadapan dosen taunya kurang 1 mm pas ditambahin taunya kelebihan tapi pas hasil akhirnya jadi itu aku kaya bangga karena hasil buatan aku sendiri"</p> <p>3. "SL prosto itu enjoy , karena susah jadi aku menikmati dan mencoba enjoy. Kadang kaya ACC nya lama terus banyak permasalahan di SL jadi aku bawa enjoy aja bawa ketawa aja sama temen-temen kadang pas SL sambil ngobrol sama temen-temen"</p> <p>6. "prosto 2 tu lebih capek dari prosto 1 cuma enaknya tu lebih ngasah buat kita lebih kreatif. Kaya kan kita bikin gigi tuu kaya kita model karving dulu sih jadi kan lucu gitu. Karena aku suka sih ya capek sih capek terus ribet sih"</p> <p>9. "sebenarnya tuh seru soalnya kita langsung ngerjain , tapi kadang ada satu titik yang dimana kita jenuh karena itu lagi itu lagi yang buat semangat turun , capek juga sih ya dan kadang bikin males buat ngerjain ya tapi aku bawa dengerin musik atau ngobrol sama temen biar gak capek bosan"</p> <p>13. "awal sebelum tau prosto 2 itu denger2 dari kating yang paling sulit dari semua departemen trus pas ngejalanin ternyata wah benar adanya. Sebenarnya pas udah dijalani ya gak begitu bgt sih enak2 aja"</p> <p>14. "kalo denger2 dari kating tuh susah yaa trus jadi bingung sendiri , berat , menguras tenaga, banyak yang ga selesai jadi takut sendiri gitu jadi kaya serem gitu deh tapi pas jalaniin yaa susah cuma ya santai aja"</p> <p>16. "ekspektasi awal sebelum masuk keliatannya mudah , gatau yaa soalnya aku suka yang ngukir2 trs pas udah masuk ternyata susah. Setelah masuk ternyata susah gak semudah yang dibayangin karena harus banyak teori yang masuk"</p> <p>18. "sebenarnya ekspektasi aku tu sebenarnya sulit sih prosto 2 ini rumor2 kakak tingkat serem, pas di lalui bareng2 gampang sih de ,</p>	Menyenangkan

			<p>soalnya jugakerja sama temen2 kaya apa-apa ada yang bantuin ya menyenangkan sih dine fine aja jadi ga seserem kata orang lain. Mungkin menurutku skills lab nya ga serem cuma dari segi dosennya"</p> <p>20. "menurutku seneng sih, pengalaman pertama masuk ke prosto jadi bukan cuma ngehafal bpsl aja tapi juga bisa ngelakuin jadi ya suka-suka aja"</p>	
		A2	<p>2 : "yang pertama itu ngrjanya bakal seberat apa ya bikin gigi palsu ternyata baru dijalani ternyata ada beratnya ada enakya juga. Enaknya itu kita bisa tau prosesnya dari awal nyusun gigi resin akriliknya sampe jadi akhirnya gimana. Ya ga enakya itu kaya itungan inklinasi nya itu terus susahny nyusun gigi itu berulang-ulang nyusunnya. Capek karena kita pertama buat galangan gigit aja itu susah dan pas dihadapan dosen taunya kurang 1 mm pas ditambahin taunya kelebihan tapi pas hasil akhirnya jadi itu aku kaya bangga karena hasil buatan aku sendiri"</p> <p>4 : "capek! pokoknya aku capek aja aku harus tidur sampai pagi tanganku sakit, tapi kalo udah selesai tuh aku bahagia. Yang bikin capek tu yang pas bikin galangan YaAllah.."</p> <p>5 : "capekKK. Pokoknya setiap habis SL tuh capekk gitu. Setiap abis SL tu bawaannya hedon kaya traktir diri sendiri gitu. Pokonya capek fisik, hati capek dah pokoknya. Tapi allhamdulillah tahun lalu kan banyak yang ga lulus dibilang kan SL neraka tapi syukur lulus. terus sebelum masuk jadi tersugesti SL neraka tapi pas dijalani ya capek juga sih."</p> <p>6 : "prosto 2 tu lebih capek dari prosto 1 cuma enakya tu lebih ngasah buat kita lebih kreatif. Kaya kan kita bikin gigi tuu kaya kita model karving dulu sih jadi kan lucu gitu. Karena aku suka sih ya capek sih capek terus ribet sih."</p> <p>9 : "sebenemnya tuh seru soalnya kita langsung ngerjain , tapi kadang ada satu titik yang dimana kita jenuh karena itu lagi itu lagi yang buat semangat turun ; capek juga sih ya dan kadang bikin males buat ngerjain ya tapi aku bawa dengerin musik atau ngobrol sama temen biar gak capek bosan."</p> <p>17 : "aduh SL prosto 2 itu bener2 bikin capek trus dibawa pulang belum lagi waktu yang singkat. Capek hati , pikiran , fisik , mental dah pokoknya"</p>	Melelahkan
		A3	<p>7 : "prosto 2 itu pokoknya paling terlupakan soalnya paling banyak banget yang harus dikerjakan banyak banget , susah banget jadi lebih baik apa apanya dilupakan hehe"</p> <p>8 : "susah sih sebenarnya , karena bener2 di blok itu harus bagi waktu antar SL, belajar persiapan SL, nyusun proposal dan SL nya juga susah</p>	Sulit

			<p>gampang ya gimana kemahiran anak , ya kaya dikejar target gitu. Pernah sih denger kaya kehektikan di SL prosto sebelum2nya dan ternyata bener</p> <p>10 : "prosto 2 ibaratnya kaya kita di hutan kaya main pubg ya disodorin banyak senjata ya ibarat senjata itu BPSL tapi BPSL itu gak sepenuhnya lengkap itu yang pertama , pas maju ada beberapa pertanyaan unpredic"</p> <p>11 : "ekspektasi nya tu ya aku kan denger dari kating kan kalo dari kata kating tu prosto susah , repot sampe gabisa mikir pelajaran lain terus pas dijalanin ya susah sih tapi gak sampe yang gabisa mikir yang lain"</p> <p>12 : "dari awal perjalanan kuliah ini sih denger2 dari kating prosto 2 ini paling susah trus paling habisin tenaga jadi ekspektasinya bener2 yang susah yang bikin stess apalagi kating suka nakutin bilang banyak yang gak lulus tapi ternyata ya gak segitunya sih"</p> <p>13 : "awal sebelum tau prosto 2 itu denger2 dari kating yang paling sulit dari semua departemen trus pas ngejalanin ternyata wah bener adanya. Sebenarnya pas udah dijalanin ya gak begitu bgt sih enak2 aja"</p> <p>14 : "kalo denger2 dari kating tuh susah yaa trus jadi bingung sendiri , berat , menguras tenaga, banyak yang ga selesai jadi takut sendiri gitu jadi kaya serem gitu deh tapi pas jalanin yaa susah cuma ya santai aja"</p> <p>15 : "kalo sebelum masuk kan sempat tanya kating katanya kalo prosto 1 susahnya 10/10 kalo prosto 2 itu 15/10 tapi agak kurang percaya karena kating suka melebihkan sesuatu yowes jalanin aja dengan sedikit kekhawatiran. Nah pas baru masuk baru aku percaya kating hahaha emang susah nya 15/10 susah, capek , tugasnya banyak tiap hari ngeliatnya malam gigi malam gigi"</p> <p>16 : "ekspektasi awal sebelum masuk keliatannya mudah , gatau yaa soalnya aku suka yang ngukir2 trs pas udah masuk ternyata susah. Setelah masuk ternyata susah gak semudah yang dibayangin karena harus banyak teori yang masuk"</p> <p>19 : "pokoknya awal denger2 prosto 2 itu dari kating ya horor gitu , udah ragu gitu dari awal lalu pas berlangsung ternyata bener adanya aku bahkan ngerasa lebih worst gitu jadi aku sampe akhirnya hilang motivasi dan males jadi yaudahlah aku udah kepikiran buat ikut sp aja jadi pas prosesnya itu berjalan sangat lambat sebenarnya kalo ga males itu cukup sih waktunya , yaudah akhirnya aku sp"</p>	
--	--	--	--	--

